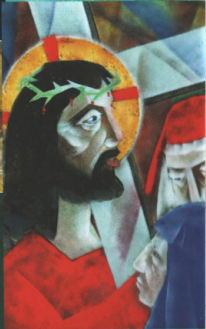


Kamus Gereja & Teologi Kristen



Penyunting:
Jan S. Aritonang
Antonius Eddy Kristiyanto

Kamus Gereja & Teologi Kristen

Penyunting:

Jan S. Aritonang

Antonius Eddy Kristiyanto

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun,
termasuk fotocopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.
(sesuai Pasal 2 ayat 1 dan Pasal 49 ayat 1 UU No. 19 Tahun 2002)

Sanksi Pelanggaran

Pasal 72 Undang-undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Jl. Kwarteng 22-23, Jakarta 10420, Indonesia
Telp. 021-39012008, Fax. 021-3961633
www.bpkgunungmulia.com

KAMUS GEREJA DAN TEOLOGI KRISTEN

Copyright © 2021 oleh BPK Gunung Mula
All rights reserved

PT BPK Gunung Mula
Jakarta
Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan ke-1: 2021 (Edisi Hard Cover)

Penyunting: Jan S. Antonang, Antonius Eddy Kristiyanto
Korektor: Tim Editor BPK Gunung Mula
Tata Letak: Varian
Desainer Sampul: Hendry Kusumawijaya

Katalog dalam terbitan (KDT)

BPK Gunung Mula

Kamus gereja dan teologi Kristen / oleh BPK Gunung Mula; dsunting oleh Jan
S. Antonang dan Antonius Eddy Kristiyanto.

– Cet. ke-1. – Jakarta: BPK Gunung Mula, 2021.

xvii : 792 hlm. ; 23 cm.

1. Kamus - Teologi. 2. Kamus - Gereja. 3. Teologi - Kristen.

I. Judul.

200.3

ISBN 978-602-231-985-6

Daftar Isi

Daftar Kontributor	vi
Pengantar	ix
Petunjuk Penggunaan	xii
Daftar Singkatan dan Lambang	xiv
A	1
B	70
C	117
D	138
E	180
F	204
G	215
H	296
I	322
J	347
K	358
L	415
M	432
N	475
O	484
P	497
Q	581
R	583
S	599
T	651
U	730
V	738
W	744
X	754
Y	755
Z	762
Daftar Pustaka	782

Daftar Kontributor

(disusun secara alfabetis menurut nama keluarga/*surname*)

Joas Adiprasetya (JA)
Pendeta GKI, Guru Besar STFT Jakarta

Agus Hendratno (Agh)
Pendeta GKJ, mahasiswa S3 STFT
Jakarta

Asteria T. Aritonang (ATA)
Wahana Visi Indonesia (WVI) Jakarta

Jan S. Aritonang (JSA)
Pendeta em. GKPI, Guru Besar STFT
Jakarta

Puji Handoko Aritonang (PHA)
Pendeta HKBP, mahasiswa S3 STFT
Jakarta

Andreas Bernardinus Atawolo (ABA)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

J.B. Banawiratna (JBB)
Guru Besar Fak. Teologi UKDW,
Yogyakarta

Armand Baru (AB)
Pendeta GBKP, Dosen STT Amanat
Agung, Jakarta

Yamowaa Bate'e (YB)
Dosen STAKN Palangkaraya, Alumnus
S3 STFT Jakarta

Agustinus M.L. Batlajery (AMLB)
Pendeta GPM, Guru Besar Fak. Teologi
UKIM, Ambon

Dhaniel Whisnu Bintoro (DWB)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Robert P. Borrong (RPB)
Pendeta GTM, Dosen em. STFT Jakarta

Casthelia Kartika (CK)
Penatua Khusus GKY, Dosen STT
Amanat Agung, Jakarta

Leonard B. Dalope (LBD)
Pendeta GKP, Dosen STFT Jakarta

Richard M. Daulay (RMD)
Pendeta pens. GMI, Dosen UPH
Karawaci, Tangerang

Kartika Diredja (KD)
Pengerja GK, alumna S2 STFT Jakarta

Thomas van den End (TE)
Sejarawan Kekristenan [di Belanda],
mantan dosen STT Jakarta

Samuel B. Hakh (SBH)
Pendeta em. GMIT, Guru Besar STFT
Jakarta

Ramli S.N. Harahap (RSNH)
Pendeta GKPA, Dosen STT Abdi Sabda,
Medan

Justitia Vox Dei Hattu (JVDH)
Pendeta GPM/GPIB, Dosen STFT
Jakarta

Andreas Himawan (AH)
Pendeta Gereja Kristus Yesus (GKY),
Dosen STT Amanat Agung, Jakarta

Alle G. Hoekema (AGH)
Pendeta em. Gr. Mennonite Bld., Dosen
Senior (UHD) em. Vrije Universiteit,
Amsterdam

Francisco de Kristo Anugerah Jacob
(FdK) Alumnus S2 STFT Jakarta

Jonly Joihin (JJ)
Pendeta Gereja Kristen Wesley
Indonesia (GKWI), Dosen STT Amanat
Agung, Jakarta

Christiaan de Jonge (CJ)
Pendeta em. PKN Belanda, Sejarawan
Kekristenan, mantan dosen STT
Jakarta

Jan Arie Bastiaan Jongeneel (JABJ)
Guru besar em. Universitas Utrecht,
Belanda

Rolina A.E. Kaunang (RAEK)
Mahasiswa S3 STFT Jakarta

Heribertus Dwi Kristanto (HDK)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Antonius Eddy Kristiyanto (AEK)
Guru Besar STF Driyarkara, Jakarta

Septemmy E. Lakawa (SEL)
Pendeta Gepsultra, Dosen STFT
Jakarta

Hendro Lim (HL)
Penatua Khusus GKY, Dosen STT
Amanat Agung, Jakarta

Ignatius L. Madya Utama (ILMU)
Dosen FKIP Universitas Sanata
Dharma

B.S. Mardiatmadja (BSM)
Guru Besar STF Driyarkara, Jakarta

Emanuel PD. Martasudjita (EPD.M)
Guru Besar Universitas Sanata
Dharma, Yogyakarta

Julianus Mojau (JM)
Pendeta GMIH, Dosen Fak. Teologi
Uniera

C.B. Mulyatno (CBM)
Dosen Fak. Teologi Universitas Sanata
Dharma, Yogyakarta

Joseph Wisesa Nababan (JWN)
Alumnus S1 STFT Jakarta

Henk ten Napel (HN)
Pendeta GKN Belanda, mantan dosen
STT Jakarta

Binsar J. Pakpahan (BJP)
Pendeta HKBP, Dosen STFT Jakarta

Justice Z.Z. Panggabean (JZZP)
Mahasiswa S3 STFT Jakarta

Alpius Pasulu (AP)
Pendeta Gereja Toraja, Alumnus S3
STFT Jakarta

Minggus Minarto Pranoto (MMP)
Pendeta GIA, Dosen STT Abdiel,
Ungaran

Rinus Prochoros (RP)
Pater Gereja Orthodox Indonesia,
Jakarta

Lazarus H. Purwanto (LHP)
Pendeta em. GKI, Dosen STFT Jakarta

Simon Rachmadi (SR)
Pendeta GKJ, Dosen STFT Jakarta

Rasid Rachman (RR)
Pendeta em. GKI, Dosen STFT Jakarta

Priscila F. Rampengan (PFR)
Mahasiswa S3 STFT Jakarta

FX Eko Armada Riyanto (EAR)
Guru Besar STFT Widya Sasana
Malang

Hieron Rupa (HR)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Yonea Sabatiari (YSt)
Staf PDSGI STFT Jakarta

Hendri M. Sendjaja (HMS)
Pendeta GKI, Dosen Fak. Teologi
UKDW, Yogyakarta

Agustinus Setiawidi (AS)
Pendeta GKJ, Dosen STFT Jakarta

Asigor P. Sitanggang (APS)
Pendeta GBI, Dosen STFT Jakarta

Karel Steenbrink (KS)
Guru Besar em. Fak. Teologi Univ.
Utrecht, Belanda
† 22.08.2021

Bambang Subandrijo (BS)
Dosen STFT Jakarta

Fransiskus Sule (FSL)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Stephen Suleman (SS)
Pendeta em. GKI, Dosen em. STFT
Jakarta

Fandy Handoko Tanujaya (FHT)
Penatua Khusus GKY, Dosen STT
Amanat Agung, Jakarta

Petrus Tiranda (PT)
Mahasiswa S3 STFT Jakarta

Simon Petrus L. Tjahjadi (SPLT)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Amadeo Udampoh (AU)
Alumnus S1 STFT Jakarta

Fred Dj. Wellem (FDW)
Pendeta em. GMT, Dosen IAKN,
Kupang

Augustinus Setyo Wibowo (ASWb)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Alter I. Wowor (AIW)
Mahasiswa S3 STFT Jakarta

Rebecca Blair Young (RY)
Kupang
Jakarta

Yosep Fristian Yulianto (YFY)
Dosen STF Driyarkara, Jakarta

Pengantar

Dengan rampungnya penyusunan *Kamus Gereja dan Teologi Kristen* ini, setelah berjuang sekitar dua tahun, dengan segala keterbatasan dan sambil bersyukur kepada Tuhan Allah Tritunggal – Bapa, Putra, dan Roh Kudus – dan berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung, berikut ini kami sampaikan sejumlah catatan:

- Sejak 1980-an sudah terbit sejumlah Kamus Teologi berbahasa Indonesia, baik karya penulis Indonesia maupun karya terjemahan (lihat Daftar Pustaka). Namun isinya sangat terbatas dan – terutama karya terjemahan – banyak yang kurang cocok bagi kebutuhan di Indonesia. Untuk menjawab kebutuhan itu, termasuk di kalangan umum atau yang tidak berada di lingkungan gereja dan teologi Kristen, disusunlah kamus ini. Kamus ini diupayakan cukup luas dan komprehensif, walaupun untuk sejumlah *entry* (lema) dan *sub-entry* (sublema) bisa terkesan kurang mendalam; bahkan ada sejumlah lema penting yang tidak ada (a.l. karena tidak jadi ditulis, karena satu dan lain hal).
- Kamus ini juga diupayakan bersifat ekumenis. Itulah a.l. sebabnya para penyunting dan kontributornya mewakili atau berasal dari Gereja Katolik Roma (GKR), Gereja Ortodoks, dan beberapa gereja Protestan (termasuk Injili dan Pentakostal), di dalam dan di luar negeri, serta lembaga-lembaga pendidikan teologinya (a.l. STFT Jakarta, STF Driyarkara, Fakultas Teologi UKIM, Fakultas Teologi UK Duta Wacana, FKIP & Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, dan STT Amanat Agung). Kedua penerbitnya juga mewakili Katolik Roma dan Protestan. Kendati begitu, tidak semua gereja atau denominasi tercakup dan berkontribusi di dalam kamus ini.
- Lema yang diuraikan di dalam kamus ini terutama adalah yang dikenal di lingkungan gereja dan teologi Kristen di Indonesia masa kini. Tetapi ada juga sejumlah istilah dari Kekristenan sedunia di masa lalu, atau tentang dan dari agama lain, sejauh berkait atau berinteraksi dengan gereja & teologi Kristen. Diusahakan agar seminimum mungkin perbedaan informasi dan pemahaman atas istilah-istilah itu.
- Pemilihan lema dimulai dengan inventarisasi dan seleksi atas ribuan lema yang ada di dalam puluhan kamus (*dictionary*) dan ensiklopedia, dilengkapi dengan sejumlah literatur lain (lihat Daftar Pustaka). Selanjutnya sekitar 1.500 lema yang sudah dipilih itu didistribusikan kepada puluhan kontributor, sedapat mungkin disesuaikan dengan keahlian atau bidang studi masing-masing. Tetapi

- banyak juga lema yang bersifat 'umum' dalam arti tidak menyangkut bidang studi tertentu. Lema yang demikian sebagian besar digarap penyunting yang sekaligus berfungsi sebagai kontributor.
5. Judul kamus ini memakai istilah 'Kristen', karena tidak semua entitas yang memakai istilah 'gereja' adalah gereja Kristen. Teologi juga tidak hanya dimiliki atau dikenal di kalangan Kristen. 'Kristen' mencakup semua mazhab dan aliran: Katolik, Ortodoks, Protestan, dsb. Lema teologi dari agama-agama lain juga ada, walau sangat dibatasi.
 6. Karena teologi berkait juga dengan berbagai disiplin ilmu lain, maka di dalam kamus ini terdapat juga sejumlah lema yang berasal dari beberapa disiplin ilmu lain, a.l. Filsafat, Psikologi, Pedagogi (Ilmu Pendidikan), Bahasa/Sastra, Politik, dan Sosiologi.
 7. Buku ini tidak memuat lema tentang tokoh-tokoh; kalaupun disebut, mereka berkait dengan pandangan, ajaran, atau peristiwa tertentu. Untuk melihat uraian tentang tokoh-tokoh, sila melihat kamus atau ensiklopedia lain yang juga membahas tokoh-tokoh.
 8. Di buku ini terdapat cukup banyak lema mengenai aliran dan lembaga gereja, terutama yang ada di Indonesia; tetapi tidak semua, karena begitu banyaknya (> 400) denominasi dan lembaga atau organisasi gereja di Indonesia. Selain itu, terdapat juga cukup banyak lema tentang lembaga atau organisasi Kristen yang bukan gereja.
 9. Buku ini cukup banyak memuat lema tentang istilah-istilah di dalam Alkitab, terutama yang berkait dengan pandangan, pokok ajaran, dan praktik bergereja; uraian lebih lengkap dan rinci tentang istilah-istilah yang berasal dari Alkitab dapat dilihat di *Kamus* atau *Ensiklopedi Alkitab*.
 10. Di dalam Liturgi[ka] juga terdapat banyak istilah, terutama dalam bahasa Latin. Hanya sebagian yang dimuat di sini. Selengkapnyalah lihatlah *Kamus Liturgi*.
 11. Karena keterbatasan halaman, penjelasan atas setiap lema diupayakan seringkasan mungkin, kendati ada sejumlah lema dan sublema yang diuraikan cukup panjang, a.l. tentang sejumlah ajaran, aliran, lembaga gereja, dan organisasi gerejawi.
 12. Buku ini – sebagaimana lazimnya kamus dan ensiklopedia – disusun menurut abjad (secara alfabetis). Namun ada juga beberapa sublema yang disusun secara kronologis (a.l. Konsili-konsili Ekumenis).
 13. Penyusunan kamus ini didukung oleh – bahkan meringkas isi – sejumlah kamus dan ensiklopedia yang sudah terbit sebelumnya, yang berbahasa asing (Inggris, Jerman, Belanda, Latin, Italia, dsb.) maupun Indonesia. Daftarnya disebut di bawah lema dan sublema bersama sejumlah literatur lain yang relevan, dan sebagian (terutama kamus dan ensiklopedia) didaftarkan juga di Daftar Pustaka pada bagian akhir buku ini.
 14. Ketika seorang rekan menyebut penyusunan KGTK ini merupakan proyek raksasa yang ambisius, kami menganggapnya bercanda. Tetapi sesudah memulai dan

menggarapnya perlahan-lahan (makan waktu sekitar dua tahun!), kami sadar bahwa itu bukan canda. Ternyata sangat berat untuk menyelesaikannya, terlebih ketika muncul berbagai kendala, termasuk wabah virus Corona; ada yang [kuatir] terpapar *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang merebak di Indonesia sejak awal Maret 2020, sehingga banyak [calon] kontributor yang belum/tidak jadi ikut berkontribusi, atau hanya menulis sebagian [kecil], semoga menyusul pada edisi berikut (revisi); ditambah sakit-penyakit yang dialami penyunting. Akibatnya ratusan lema dan sublema – yang sempat diinventarisasi – tidak jadi ditulis, atau [sebagian] diambil-alih penyunting. Kalau hasilnya masih seperti ini, mohon maklum. Semoga pada edisi berikut berbagai kekurangan dan keterbatasan dapat diperbaiki.

Jakarta, akhir 2020

Jan S. Aritonang dan Antonius Eddy Kristiyanto

Di lingkungan GKR banyak dari komunitas agama ini yg menjelma menjadi *ordo (tarekat), ada pula yg berupa kongregasi, dan pd abad ke-20 ada pula yg disebut komunitas sekular (sekulir), lengkap dgn *imamnya, dan juga terbuka pd kaum *awam atau warga gereja yg berkeluarga. *KV II menyerukan kpd komunitas-komunitas ini utk di satu sisi melakukan pembaruan maupun adaptasi kpd konteks kehidupan nyata dan di sisi lain tetap memelihara sumber-sumber kehidupan Kristen, khususnya studi dan meditasi atas Injil, sembari mengembangkan semangat *ekumenis.

Di kalangan Protestan (termasuk *Anglikan), sejak *Reformasi abad ke-16 tdk banyak terbentuk komunitas berbentuk biara di luar lembaga gereja, a.l. krn kritik para *reformator thdp berbagai penyimpangan di lingkungan biara. Namun demikian, dlm perkembangan selanjutnya muncul berbagai komunitas di luar lembaga gereja, mis. di kalangan penganut *Pietisme dan *Revival, dan juga di kalangan perempuan. Hingga abad ke-20 tetap ada berbagai komunitas di luar lembaga gereja, bahkan (mis. di Jerman) mereka mendirikan biara; sebagian kurang menampakkan semangat ekumenis krn lebih mementingkan gaya hidup eksklusif dan esoterik. (JSA)

DEM, 857-9.

Perbandingan ~: Cabang ilmu agama-agama yg berkembang di perguruan tinggi sejak akhir abad ke-19; mempelajari kesamaan dan perbedaan di antara sejumlah agama, baik ajaran maupun praktiknya, dgn menggunakan serangkaian metode ilmiah dan sejarah. Perbandingan agama tdk memberi penilaian thdp makna dan kebenaran hakiki dari agama-agama yg dibandingkannya, dan krn itu tdk menyatakan bhw agama yg satu lebih baik dari yg lain. Bidang studi ini tdk hanya diprakarsai dan dikembangkan para teolog atau agamawan, melainkan juga oleh para ahli sosiologi (mis. Emile Durkheim, 1858-1917) dan juga ahli sejarah perkembangan agama dan masyarakat. Walaupun memasuki abad ke-21 banyak ahli yg kian mempersoalkan manfaat studi perbandingan agama, namun masih banyak juga yg melihatnya sbg yg berguna, krn ikut mencari dan menemukan jalan utk memajukan ko-eksistensi (kehidupan bersama) yg penuh damai di kalangan umat beragama. (JSA)

EDT, 279-80; KT, 249; ODCC, 391.

Agapè (Yun.): (1) Kasih tanpa pamrih (tanpa prasyarat, tanpa minta balasan), tingkatan kasih yg paling tinggi, menunjuk pd kasih Allah kpd manusia; (2) Pesta/perjamuan kasih. Di *Gereja Lama istilah ini mengacu pd perjamuan makan yg diadakan jemaat dan berhub. erat dgn *Ekaristi, entah sbm ataupun ssdhnya, walau ada yg memperdebatkan apkh Agape = Ekaristi. Dlm perkembangan selanjutnya, perjamuan *Agape* juga diadakan pd waktu pernikahan ataupun pemakaman. Krn berbagai masalah dan pertimbangan, di *GKR perjamuan *Agape*

ditiadakan sejak akhir abad ke-4. Di bbrp gereja lain, termasuk di Ind., perjamuan ini masih diadakan. (JSA & SBH)

KLS, 9; KSG, 8-9; KST, 2; KT, 19; KTIJ, 21; NIDCC, 17; ODCC, 26-7.

Lih. juga **Kasih**

Agatologi: Ilmu atau teori ttg hal-hal yg baik.

KTIJ, 21.

Aggiornamento (Lat.; harf. pemutakhiran): Ikhtiar memodernkan, membarui atau menyegarkan kembali; terminologi yg dipopulerkan Paus Yohanes XXIII berkat dgn semangat *KV II, yi. memutakhirkan pesan *Kitab Suci, *tradisi, dan *ajaran Gereja utk masyarakat zaman sekarang. Pemutakhiran itu juga berarti penyesuaian dgn situasi zaman, mempertimbangkan dan mengenali tanda-tanda zaman. Tujuan utama *Aggiornamento* adlh: pesan Injil yg diamban Gereja sampai dan memengaruhi masyarakat dan dunianya dlm situasi dan kondisi yg konkret. (AEK)

A. Melloni et al. (eds.), *Vatican II. The Complete History* (2015), 6-13; EG, 61; KTIJ, 22; ODCC, 28.

Agnostis/-isme (= Yun.; harf. tdk mengerti): Paham yg mencuat sejak abad ke-18, yg justru bertentangan dgn *Gnostisisme, ttpi ≠ *Ateisme. Paham ini a.l. menyatakan bhw manusia tdk dpt mengerti scr pasti dan tdk mau tahu ada-tidaknya Tuhan Allah, dunia "lain", dan kehidupan sddh kematian. Di dlmnya terlihat *skeptisisme religius. Tokoh-tokoh Agnostisisme a.l. David Hume (1711-76) dan Immanuel Kant (1724-1804). Dlm perkembangan selanjutnya banyak filsuf yg menolak *Teisme dan kian mengahargai Agnostisisme tanpa harus mendukung Ateisme. Ttpi umat dan teolog Kristen pd umumnya menolak Agnostisisme, krn bagi mereka bukti keberadaan Allah dan kebenaran Kristen jelas terlihat dlm pernyataan diri Allah di dlm Alkitab dan inkarnasi-Nya di dlm Yesus Kristus. (JSA)

EDT, 38-9; KT, 19, KTIJ, 22; MCT, *passim*; NIDCC, 19.

Lih. juga **Ateisme** dan **Skeptisisme**

Agnus Dei (Lat.; harf. Anak Domba Allah): (1) Salah satu upacara dan doa liturgis sbm *Ekaristi, sejak akhir abad ke-5, yg ditujukan kpd Kristus, mengacu pd Yohanes 1:29 (yg berasal dari Yes. 53:7); (2) Gambar atau patung *lilin berbentuk anak domba, sering dilengkapi *halo (lingkaran cahaya di kepala) dan panji serta salib, yg dipakai sbg lambang Kristus. (JSA)

KSG, 9; KTIJ, 22; ODCC, 29.

Lih. juga **Anak Domba Allah**

Agustinian/-isme: Sistem filsafat dan teologi Augustinus di Hippo (354-430) yg mrpkn sintesis yg menekankan: (a) kebebasan Allah yg mutlak dlm menganugerahkan rahmat, dan (b) tempat utama Allah dlm pengetahuan manusia. Agustinian juga menjadi nama biara dan ordo di *GKR, mulai di Eropa sejak abad

Zalta, Edward N. (ed.). *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (SEP). California: Center for the Study of Language and Information (CSLI) Stanford University, 2020 (<https://plato.stanford.edu>).

Catatan:

1. Literatur pada Daftar Pustaka ini dicantumkan juga dan dilengkapi oleh para kontributor di akhir lema (sebagian besar dalam bentuk singkatan), berdasarkan sumber yang diacu masing-masing.
2. Sebagian besar literatur yang dicantumkan para kontributor atau penulis di bagian bawah lema yang ditulisnya tidak dicantumkan pada Daftar Pustaka ini.
3. Literatur dari website (sumber digital), termasuk *Google* dan *Wikipedia*, digunakan juga seperlunya, tetapi sebagian besar tidak didaftarkan di sini.

[Sampul Belakang]

Sejak ± 40 tahun y.l. (1980-an) sudah terbit beberapa Kamus Teologi berbahasa Indonesia, baik karya penulis Indonesia maupun karya terjemahan. Namun isinya sangat terbatas dan – terutama karya terjemahan – banyak yang kurang cocok bagi kebutuhan di Indonesia. Untuk menjawab kebutuhan itulah, termasuk di kalangan umum atau yang tidak berada di lingkungan gereja dan teologi Kristen, kamus ini disusun.

Kamus ini juga diupayakan bersifat ekumenis. Itulah a.l. sebabnya para kontributor dan penyuntingnya mewakili dan berasal dari Gereja Katolik Roma (GKR), Gereja Ortodoks, dan beberapa gereja Protestan (termasuk Injili dan Pentakostal), di dalam dan di luar negeri, serta lembaga-lembaga pendidikan teologinya.

Karena teologi berkait juga dengan berbagai disiplin ilmu lain, maka di kamus ini terdapat juga sejumlah lema yang berasal dari beberapa disiplin ilmu lain, a.l. filsafat, psikologi, ← (ilmu pendidikan), bahasa/sastra, dan sosiologi.

Di kamus ini terdapat cukup banyak lema mengenai aliran dan lembaga gereja, terutama yang ada di Indonesia; tetapi tidak semua, karena begitu banyaknya (> 400) lembaga atau organisasi gereja di Indonesia. Selain itu, terdapat juga cukup banyak lema tentang lembaga atau organisasi Kristen yang bukan gereja.

Jan Sihar Artonang adalah pendeta emeritus dari Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) dan guru besar Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta.

Antonius Eddy Kristiyanto adalah romo (pastor) Gereja Katolik Roma dari tarekat Fransiskan (*Ordo Fratrum Minorum*, OFM) dan guru besar Sekolah Tinggi Filsafat Triyarkara, Jakarta.